

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan primer pada kehidupan seseorang. Proses pendidikan diawali semenjak seseorang itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan menggunakan pendidikan formal terstruktur dan sistematis pada lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah terjadi hubungan secara eksklusif antara peserta didik dan pengajar pada proses pembelajaran, Akibat dari hal tersebut terjadi perubahan dengan peserta didik serta sikap yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat dimaksudkan sebagai suatu usaha sadar yang diterapkan untuk membentuk potensi dan juga keterampilan seseorang. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, pendidikan adalah usaha sadar dan terjadwal demi mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa, dan juga negara (Sugiyono, 2019:39).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks

seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu Pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman, et al. 2022:2).

Dalam merancang sistem pembelajaran di sekolah, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Jadi, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah pencapaian seseorang untuk mendapatkan balasan yang memuaskan (Suardi, 2018:17).

Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, syaratnya adalah kesuksesan kegiatan pembelajaran di sekolah dan yang menentukan hal tersebut adalah seorang pendidik, dalam memaparkan materi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru adalah orang yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keberhasilannya baik secara perorangan maupun kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik diharapkan mampu untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik

mencapai tujuannya, dan diharapkan memiliki pembicaraan yang unik sehingga dapat menolong siswa mengerti dan menguasai materi ajar dan tujuan pembelajaran tercapai. Pendidik diharapkan mempunyai interaksi yang dapat melatih peserta didik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan ingin menumbuhkan sikap mandiri dari peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 komponen keterampilan diantaranya: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Ningrat & Sumantri, 2019:425). Keterampilan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran tersebut sangat bergantung pada kemampuan seorang guru dalam menentukan model, strategi, dan metode pembelajaran (Harlina & Wardarita, 2020:67).

Bila dilihat pada khususnya kemampuan membaca peserta didik yang sangat berafiliasi erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi perkara yang nyata untuk bangsa Indonesia kedepannya. Hasil dari observasi peneliti memperlihatkan penyebab rendahnya pembelajaran Bahasa Indonesia siswa adalah bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang pada proses pembelajarannya masih berpusat pada pendidik sehingga mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode ceramah ini, siswa cepat bosan dan sering mengantuk di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran. Untuk itu guru perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan mengaplikasikan model pembelajaran yang efektif. Tugas yang diberikan oleh

pendidik cenderung ke perorangan masih sangat jarang menggunakan kelompok belajar sehingga peserta didik menjadi lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mau berdiskusi dengan teman-temannya, Pembelajaran Bahasa Indonesia hampir sama yaitu belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari (Anzar & Mardhatillah, 2018:425).

Mengacu pada konflik tersebut maka sangat diperlukan melakukan inovasi didalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, Cara lain yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran, yang menjadi suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 3 Januari 2023 oleh peneliti kepada guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 06 Rambang, sudah menerapkan beberapa model pembelajaran yang efektif antara lain seperti model pembelajaran snowball throwing, konvensional atau ceramah dan model pembelajaran lainnya, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas akan tetapi guru akan selalu berusaha agar peserta didik menjadi antusias dan semangat lagi dalam belajar dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang ada guru akan membimbing muridnya agar menjadi paham dalam pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang sama menggunakan penelitian ini adalah penelitian Dewi, Margunayasa, dan Suarjana (2021) dengan Judul “Belajar Bahasa Indonesia

Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual” dari Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap peserta didik.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Kusumaningrum & Setyawati (2019) dengan Judul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Psikomotorik Siswa SD Islam Terpadu Kota Sorong.” yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan psikomotor Siswa Kelas 1 SD Islam Terpadu Kota Sorong. Ada perbedaan antara Penelitian Kusumaningrum & Setyawati (2019) dengan peneliti, diantaranya terletak pada bagian mata pelajaran yang diambil Kusumaningrum & Setyawati (2019) mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Kusumaningrum & Setyawati (2019) dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan psikomotorik siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian ini agar tujuan pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia berhasil dan tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya untuk penelitian ini dilakukan karena model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model yang sangat efektif, sekaligus menjadi kunci keberhasilan suatu pembelajaran karena menciptakan kegiatan pembelajaran yang

penuh semangat dan seperti bermain bola salju, sehingga dari hal tersebut peserta didik lebih semangat dalam belajar dan dapat memahami pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran *snowball throwing* harus diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dijadikan wahana dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* kepada peserta didik supaya kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak monoton dan tidak cepat bosan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas V SD Negeri 06 Rambang”**.

1.2 Fokus dan Sub-fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas V SD Negeri 06 Rambang untuk materi Bahasa Indonesia tema 9 Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya pembelajaran ke.3 tentang Iklan dan Jenis-Jenis Iklan.

1.2.2 Sub-fokus Penelitian

Sub-fokus penelitian ini adalah Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *snowball throwing* kepada siswa kelas V SD Negeri 06

Rambang untuk materi bahasa Indonesia tema 9 subtema 3 manusia dan benda di Lingkungannya pembelajaran ke 3 tentang Iklan dan Jenis-Jenis Iklan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada Siswa Kelas V SD Negeri 06 Rambang untuk materi Bahasa Indonesia tema 9 Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya pembelajaran ke 3 tentang Iklan dan Jenis-Jenis Iklan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa kelas V SD Negeri 06 Rambang untuk materi bahasa Indonesia tema 9 subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya pembelajran ke 3 tentang iklan dan jenis-jenis iklan”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dengan harapan mampu memberikan manfaat yang berguna bagi peserta didik dan lembaga setempat.

1.5.1 Bagi Siswa

Dengan adanya implementasi model pembelajaran *snowball throwing* ini diharapkan dapat membuat peserta didik membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

1.5.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini berguna untuk menjadikan suatu strategi memilih model pembelajaran supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar siswa aktif dan memahami materi pembelajaran.

1.5.3 Bagi Sekolah

Laporan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.5.4 Bagi Peneliti

Laporan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal dan pengetahuan yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.